



PERENCANAAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA

Lia ariska rionga¹, Mayasari², Mukhti Alwi³

Email: liariskaritonga30@gmail.com
mayasari@gmail.com
alwimukhti@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 virus menjadi penyebab terjadinya penurunan kualitas pendidikan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Dan dari berbagai masalah pendidikan yang ada di MTs jam'iyah mahmudiyah tanjung pura serta berhubungan dengan wabah corona, para penyelenggara pendidikan khususnya di MTs jam'iyah mahmudiyah tanjung pura seyogyanya melakukan perencanaan pendidikan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan pada masa pasca pandemi. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui seperti apa strategi yang dilakukan para pendidik dan pelaku pendidikan di MTs jam'iah mahmudiyah Tanjung Pura dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melalui perencanaan pendidikan sebagai tahap awal mengidentifikasi masalah guna memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan.

Kata Kunci: perencanaan, manajemen

PENDAHULUAN

Kasus pnemonia misterius dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019 yang saat ini dikenal dengan Covid-19. Peningkatan terjadi pada 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kemudian menyebar ke negara lainnya. Sekitar 216 negara yang terdampak Covid-19 dengan total meninggal 580 ribu dan 13,4 juta orang terinfeksi di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri 81.669 orang terkonfirmasi dan 3.873 meninggal dunia. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Pada awal kemunculan Covid-19 di awal tahun 2020 indonesia terkesan meremehkan adanya virus corona ini. Setiap negara pastinya melakukan berbagai macam upaya dalam menangani pandemi ini. Mulai dari kebijakan rapid test massal, social distancing, physical distancing, work from home, lockdown dan sebagainya. Hal ini dilakukukan sebagai upaya menurunkan kasus Covid-19 di negaranya. Sama halnya dengan indonesia yang menerapkan



berbagai macam kebijakan dari pusat maupun daerah untuk meminimalisir terjadinya penambahan kasus baru.

Kemunculan pandemi ini tentunya berdampak pada banyak sektor kehidupan baik sosial maupun ekonomi. Dalam menghadapi pandemi seperti ini tentu pemerintah memerlukan banyak intervensi kebijakan di berbagai sektor. Indonesia terkesan sangat lamban dalam menghadapi pandemi ini. Sejak awal kemunculannya negara terlalu santai sehingga terkesan meremehkan adanya virus covid-19. Setelah kasus pertama muncul pemerintah kemudian merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan seperti physical distancing, social distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga kebijakan yang baru-baru ini dilaksanakan yaitu New Normal.

Pendidikan merupakan pemberian informasi kepada anak didik di mana berdasarkan pengamatan dan kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan dan terobosan teknologi informasi akan terus berlanjut ke depan. Oleh karena itu, tidak sulit untuk memperkirakan bahwa salah satu ujian bagi kemahiran dan keandalan manajemen di masa depan adalah kemampuannya memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Wabah corona virus memberikan dampak pada sektor penting diseluruh negara yang terdampak virus corona, salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Saat ini layanan dan proses pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan) agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun sedang mengalami pandemi covid-19.

Pembelajaran jarak jauh dengan media daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini dianggap kurang efektif, karena terjadi berbagai masalah yang ditimbulkan dengan adanya keterbatasan seperti sarana-prasarana, orang tua yang mengalami kesulitan dalam memantau kegiatan belajar jarak jauh sang anak serta kurang memahami materi pelajaran anak, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas pendidikan yang cenderung menurun. Meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang sangat penting.

Dalam suatu kegiatan pasti diawali dengan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah hal utama yang harus dilakukan dalam berbagai bidang, begitu pula pada bidang pendidikan.



Perencanaan menurut M. Fakry dalam (Udin, 2011:4) diartikan sebagai kegiatan pengolahan kebijakan untuk menentukan hasil seperti yang ditargetkan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai usaha dalam mencapai cita-cita dengan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki.

Perencanaan pendidikan merupakan implementasi dari pemikiran yang logis, tahap perubahan dari kegiatan yang didasari oleh pemikiran yang rasional dengan analisis yang sistematis dan tematis menjadikan hasil yang lebih efektif dan efisien serta, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat. (Combs 1982)

Menurut Albert Waterson (dalam Don Aadam, 1975) Perencanaan pendidikan merupakan modal awal yang tujuannya dapat diarahkan untuk mendukung kepentingan sosial yang lain. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses pengelolaan dan disusun dengan sistem yang teratur agar dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan ekonomi sosial suatu bangsa, juga menjadi jembatan penghubung antara harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik dan tenaga pendidikan adalah dua profesi yang berbeda, setelah terjadinya wabah virus corona hal pertama yang harus dilakukan baik oleh pendidik maupun tenaga pendidikan adalah menyusun dan merencanakan strategi manajemen yang baru dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini dibutuhkan adanya pembaruan guna mengatasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan setelah terjadinya wabah corona virus. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan guna mendapatkan instrumen dan teknik dalam penentuan prioritas, dengan demikian kebutuhan pembangunan pendidikan akan lebih terarah karena kebutuhan yang direncanakan menjadi target tujuannya.

Masalah tersebut yang menjadi perhatian saya untuk dapat mengetahui lebih banyak tentang perencanaan pendidikan yang akan dan harus dilakukan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura guna mempersiapkan rencana pendidikan pasca Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan



penelitian kualitatif. Margono (1997:45) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memperoleh data-data deskriptif dari kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari narasumber/ sampling yang dapat dimintai informasi. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami tentang fenomena apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena bentuk kegiatan yang berupa perencanaan hanya dapat dipaparkan dengan narasi. Penelitian ini dilakukan di Mts. Jam'iyah Mahmudiyah jln. Syekh M. Yusuf No.24 kecamatan Tanjung Pura. Penelitian ini dimulai dengan pendahuluan kemudian selanjutnya mengurus ijin penelitian. Subjek peneliti terdiri dari guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Proses penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang didapat untuk selanjutnya di analisis. Adapun instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dengan pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis model milles dan huberman yang terdiri dari (a) redaksi data, (b) penyajian data dan (c) kesimpulan. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti guna menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Muhibbin Syah mengatakan secara garis besar terbagi dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor yang paling menentukan terutama adalah pengaruh yang datang dari diri siswa, yakni 70% terhadap prestasi siswa. Kemudian Nana Sudjana mengatakan selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor seperti motivasi belajar, ketekunan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kesehatan fisik, dan psikis. Sedangkan faktor luar yang sangat terpengaruh adalah kualitas pengelolaan pengajaran.

Sugiyono menjelaskan bahwa situasi pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap sistem dan manajemen Pendidikan di Indonesia. Perubahan paling kentara adalah pada



kegiatan belajar yang semula dilakukan tatap muka menjadi *virtual* atau *online yang mana* terdapat berbagai kendala yang dialami siswa maupun pendidik. Kegiatan Belajar Mengajar merupakan komunikasi antara guru dan murid. Ketika tatap muka langsung, materi akan diterima secara langsung. “Berbeda bila secara online, akan ada hambatan baik itu putus jaringan atau suara tidak jelas, materi bisa tidak tersampaikan” tambah Sugiyono lagi dalam kegiatan yang diikuti oleh praktisi pendidikan dan guru serta masyarakat umum ini.

Adapun bagi para siswa, bersekolah di tengah pandemi menjadi penderitaan tersendiri bagi mereka. Karena selain dipaksa melahap begitu banyak target pembelajaran di rumah, juga harus berhadapan dengan “guru” baru yang tak paham bagaimana mendidik dan mengajar. Baik dari sisi mental maupun kemampuan. Sementara bagi pihak pendidik dan sekolah, situasi ini juga tak serta-merta meringankan beban mereka. Bahkan situasi ini membuat mereka harus berpikir keras, karena dukungan fasilitas sangat minim, termasuk kesiapan SDM dalam melakukan adaptasi terhadap sistem pembelajaran full daring. Dalam dunia pendidikan, manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam kinerja suatu lembaga. Kinerja suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal apabila menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Terlebih lagi pada tahap perencanaan, dimana perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam suatu manajemen maka suatu perencanaan akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil manajemen itu sendiri.

Namun, dengan adanya pembelajaran melalui daring selama pandemi telah membuka berbagai masalah pendidikan di negara ini. Selain itu menunjukkan bagaimana tidak meratanya pembangunan pendidikan di Indonesia dan perlunya evaluasi mendalam. Diharapkan kedepannya pembangunan pendidikan lebih bisa merata keseluruh daerah di Indonesia, bukan hanya tugas pemerintah pusat dan daerah namun juga berbagai pihak terkait yang tidak lepas dari kebijakan politik, infrastruktur, kemajuan teknologi dan dukungan orang tua serta masyarakat agar proses pencerdasan bangsa dapat optimal.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Ketika



melakukan observasi peneliti menemui kepala madrasah MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura guna mendapatkan jawaban dari kepala madrasah mengenai bagaimana perencanaan madrasah dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi covid-19, berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah :

"Memang, kita ketahui bersama bahwa pendidikan pada masa pandemi ini menyerang kita membuat sistem pendidikan yang sudah kita rencanakan menjadi semerawut. Untuk itu kita dari pihak sekolah sedang melakukan persiapan dan analisis terhadap hal-hal yang terdampak dalam kegiatan pendidikan kita di sekolah ini. Untuk kemudian kita tindak lanjuti. Nah diantara hal-hal yang terdampak itu adalah bagian administrasi kita, sarana dan prasarana serta pada proses pembelajaran anak-anak. Nah kegiatan belajar anak-anak secara jarak jauh ini yang menjadi fokus utama kita untuk kita analisis dan kita tindak lanjuti agar penanganannya bisa dilakukan sesegera mungkin. Jadi saat kegiatan new normal berlaku, kita mulai menghadapi kebiasaan yang baru, maka proses pembelajaran itu sudah siap untuk menghadapi kegiatan pembelajaran new normal. Pada penyediaan sarana dan prasarana menjadi fokus kedua kita karena setelah satu tahun kita fokus dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, maka akan ada sarana maupun prasarana kita yang perlu diperhatikan seperti buku-buku, peralatan kelas dan lain sebagainya, karena sarana dan prasarana ini juga sangat mendukung terjadinya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Untuk itu kita dengan dewan guru dan tenaga pendidikan yang lain bersama-sama bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan ini dan sesegera mungkin membuat perencanaan terkait kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid-19 ini".

Dari wawancara diatas dapat difahami bahwa dari pihak sekolah sedang melakukan analisis terhadap kegiatan pendidikan yang terdampak pandemi covid, seperti kegiatan belajar mengajar. perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Suryobroto (2002: 27) pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum terkait penanganan terhadap proses pendidikan di Mts.Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pasca pandemi covid-19 ini, berikut hasil wawancaranya :

"Kita sadari bersama bahwa pandemi covid-19 ini memberikan dampak pada negara-negara



yang terdampak wabah ini, tidak hanya pendidikan namun juga sektor sosial ekonom. Dan dengan adanya kebiasaan baru yakni belajar jarak jauh sudah barang pasti menimbulkan kendala. pembelajaran daring lebih menyerap energi walaupun hanya duduk. Tidak adanya interaksi yang menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Tidak dipungkiri juga ada banyak keuntungan dengan pembelajaran daring dimana seorang guru bisa sekaligus mengajar 1000 anak sekaligus. Ada pula keuntungan dari segi jarak, tidak memerlukan gedung, tidak perlu alat transportasi dan yang pasti lebih murah. Walaupun begitu tetap saja pendidikan jarak jauh menimbulkan dampak untuk pihak sekolah maupun siswa. Untuk itu kita pihak sekolah harus melakukan perencanaan yang matang guna menyambut kebiasaan baru yakni pendidikan pasca pandemi covid-19. Adapun hal-hal yang harus kita rencanakan adalah sarana prasarana, media, strategi dan model belajar kita. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah mengalami kebiasaan belajar jarak jauh selama kurang lebih satu tahun maka kita membutuhkan suatu perencanaan yang matang dari berbagai aspek, agar proses pendidikan maupun kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid-19 ini dapat berjalan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan kita."

Jika ditilik lebih dalam memang proses pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini berubah drastis dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran normal siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan bertemu langsung dengan para gurru dan teman mereka yang mana ihal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, guru dapat memantau langsung keaktifan siswa dan respon langsung setiap siswa dalam menerima pebelajaran, sehingga dapat langsung diproses dan di evaluasi oleh guru tersebut guna meningkatkan kualitas dan hasil dari proses pendidikan. Dengan terjadinya wabah ini maka terdapat keterbatasan yang menyebabkan penurunan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Suharsimi Arikunto (1996) mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya manajemen pembelajaran untuk



mendapatkan tujuan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di Mts.Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura untuk mendapatkan jawaban terkait bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar pasca pandemi covid-19 ini. Berikut hasil wawancaranya :

“Jadi yang menjadi fokus saya dalam perencanaan pembelajaran pasca pandemi adalah media pembelajaran dan juga sumber belajar kita mbak, karena anak-anak ini kan udah kebiasaan belajar sambil main hp dirumahnya,ada beberapa siswa yang belajar dengan pantauan orangtua dan ada juga siswa yang belajar tanpa adanya bimbingan atau pemantauan dari orangtua, nah darisini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya si anak, dan juga proses belajarnya, nah kalau biasanya masa pandemi covid-19 anak-anak belajar dari rumah sambil main hp, kemudian ketika kita sudah mulai masuk ke kelas seperti biasa, maka kebiasaan mereka belajar sambil amin hp akan dibawa, disini saya merencanakan bagaimana caranya supaya anak-anak tetep fokus belajar dan meninggalkan kebiasaan belajar sambil main hp. Untuk mata pelajaran saya contohnya pelajaran akidah akhlak, untuk media pembelajarannya kita ambil dari hal-hal yang mudah mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk sumber belajarnya saya akan menghadirkan sumber belajar yang bergerak berupa orang, terkait materi-materi kita, nah disitu mereka akan lebih tertarik untuk memperhatikan.”

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dibutuhkan adanya analisis dan diagnosa terlebih dahulu sebelum melakukan suatu perencanaan. Sebagaimana konsep perencanaan yang dipaparkan oleh Udin Syaifudin dan Abin Syamsudin. Dari hasil data yang telah dikumpulkan dengan observasi pada media sosial, media online, media cetak yang memberikan info mengenai penurunan kualitas pendidikan yang disebabkan oleh pandemi maka perencanaan pendidikan yang dilakukan :

1. Perencanaan

- a) Diagnosis Pada tahap diagnosis ini, perencana membuat rumusan masalah sesuai kebutuhan yang terjadi di masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan, dari mulai sebab penurunan kualitas pendidikan hingga kebutuhan lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan setelah pandemi.
- b) Perumusan Kebijakan Setelah melakukan diagnosis, maka langkah selanjutnya adalah mencetuskan poin-poin strategi yang akan digunakan



sebagai solusi permasalahan yang ada. c) Perkiraan Kebutuhan Perencana juga sebaiknya memperhitungkan kebutuhan yang akan dilakukan pada masa pasca pandemi, hal ini penting dilakukan dalam perencanaan sebagai tolok ukur kebutuhan biaya dan lain-lain. d) Pembiayaan Alokasi dana juga menjadi salah satu tahapan yang harus dipertimbangkan dengan baik oleh perencana, mengingat anggaran dana pasti terbatas pada masa pasca pandemi karena kondisi yang mungkin belum sepenuhnya stabil. e) Penentuan Prioritas Penentuan prioritas ini dapat disimpulkan melalui diagnosis masalah yang telah dilakukan, dari berbagai masalah yang ada di lapangan perencana melakukan klasifikasi masalah sehingga kebutuhan yang prioritasnya lebih tinggi dapat dilakukan terlebih dahulu.

2. Tahap Perumusan Rencana

Pada tahap perumusan rencana ini, semua poin-poin yang ada di tahap perencanaan akan lebih dikerucutkan, sehingga solusi yang ditawarkan dapat on-point. Pada tahap ini juga solusi yang diberikan juga seharusnya sudah menjadi bentuk program pelaksanaan yang akan diimplementasikan.

3. Tahap Implementasi Rencana Proses ini merupakan pelaksanaan dari perumusan rencana yang telah disepakati.
4. Tahap Revisi dan Perencanaan Kembali Pada proses pelaksanaannya tentunya akan dinilai dari proses dan hasilnya, sehingga penilaian tersebut dapat menjadi tolok ukur keberhasilan perencanaan yang dilakukan. Apabila dinilai kurang memuaskan maka akan dilakukan perencanaan kembali sehingga kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan di masa pasca Pandemi Covid-19 dapat teratasi.

KESIMPULAN

Penurunan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19 memang tidak dapat dihindari, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi yang memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kualitas dan mutu pada kebutuhan Negara termasuk pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya kegiatan perencanaan pendidikan setelah masa pandemi, sebagai salah satu upaya dalam mengejar penurunan mutu dan kualitas pendidikan pada masa pandemi.



Adapun proses perencanaan pembelajaran pasca pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan perencanaan seperti diagnosa masalah, kemudia penyusunan rencana, implementasi rencana dan revisi perencanaan. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Jam'iyah Mahmudiyah tanjung pura sendiri melakukan perencanaan dari aspek administrasi pendidikan, sarana dan prasarana, juga pada aspek perencanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas proses dan hasil pendidikan pasca pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Anggi. 2020. Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya. <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi->
- Firhansyah, Muhammad. 2020. Skenario New Normal Pendidikan. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--skenario-new-normal-pelayanan-pendidikan-->
- https://www.academia.edu/8140588/Makalah_Permasalahan_Pendidikanhttps://www.academia.edu/6873141/PROSES_PERENCANAAN_PENDIDIKAN_DALAM_PEMBAHANGUNAN
- Syafrida dan Ralang Hartati. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. SALAM. Vol.7, No.6
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. Lembar Kegiatan Literasi untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). Jurnal Edukatif. Vol. 2, No.1.
- Widiyani, Rosmha. 2020. Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah. <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daer>